

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDUDUK  
MELAKUKAN MIGRASI RISEN DARI KABUPATEN KE KOTA DI  
SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)  
Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**ALKADRI NOVIARMAN**  
**1103406/2011**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDUDUK  
MELAKUKAN MIGRASI RISEN DARI KABUPATEN KE KOTA DI  
SUMATERA BARAT**

Nama : Alkadri Noviarman  
NIM/TM : 1103406/2011  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari, 2018

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Zul Azhar, M.Si  
NIP. 19590805 198503 1 006

Pembimbing II



Mike Triani, SE, MM  
NIP. 19840129 200912 2 002

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi



Drs. Ali Anis, M.S  
NIP. 19591129 198602 1001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

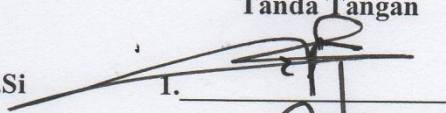
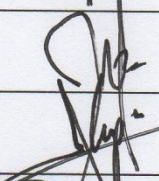
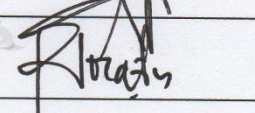
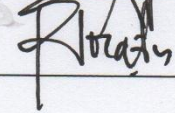
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang*

### ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDUDUK MELAKUKAN MIGRASI RISEN DARI KABUPATEN KE KOTA DI SUMATERA BARAT

Nama : Alkadri Noviarman  
NIM/TM : 1103406/2011  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi

Padang, Februari, 2018

#### Tim Penguji:

| No | Jabatan    | Nama                          | Tanda Tangan                                                                             |
|----|------------|-------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Ketua      | : Drs. Zul Azhar, M.Si        | 1.   |
| 2. | Sekretaris | : Mike Triani, SE, MM         | 2.  |
| 3. | Anggota    | : Dr. Alpon Satrianto, SE. ME | 3.  |
| 4. | Anggota    | : Melti Roza Adry, SE. ME     | 4.  |

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

|                        |   |                                                                                                                 |
|------------------------|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama                   | : | Alkadri Noviarman                                                                                               |
| NIM / Tahun Masuk      | : | 1103406/2011                                                                                                    |
| Tempat / Tanggal Lahir | : | Sungai Limau/ 11 November 1992                                                                                  |
| Jurusan                | : | Ilmu Ekonomi                                                                                                    |
| Keahlian               | : | Ekonomi Sumber daya Manusia                                                                                     |
| Fakultas               | : | Ekonomi                                                                                                         |
| Alamat                 | : | Jl. Blang bintang No.19, Polonia, Air Tawar Barat                                                               |
| No. HP / Telepon       | : | 082170098882                                                                                                    |
| Judul Skripsi          | : | Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Migrasi Dari Kabupaten Ke Kota Di Sumatera Barat. |

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karyatulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karyatulis / skripsi ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis / skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, Februari 2018

Yang menyatakan,



Alkadri Noviarman  
NIM.1103406

## ABSTRAK

**Alkadri Noviarman (1103406/2011): Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Migrasi Risen Dari Kabupaten Ke Kota Di Sumatera Barat. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, dengan dosen pembimbing (1) Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si dan dosen pembimbing (2) Ibu Mike Triani, SE, MM**

Migrasi Risen (*Recent Migration*) menyatakan bahwa seseorang dikatakan sebagai migran bila tempat tinggal waktu survei berbeda dengan tempat tinggal lima tahun sebelum survei.

Penelitian ini berguna untuk menganalisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur, Status Perkawinan, Jumlah Tanggungan, Status Pekerjaan, dan Jenis Kelamin, Terhadap Keputusan penduduk Melakukan Migrasi Risen dari kabupaten ke kota di Provinsi Sumatera Barat.

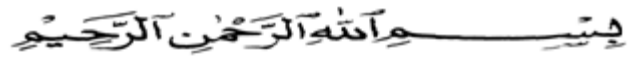
Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Tempat penelitian adalah di Provinsi Sumatera Barat. Jenis data adalah data sekunder tahun 2015 dengan teknik pengumpulan data Survei Penduduk Antar Sensus. Sampel penelitian ini adalah sebanyak 522 orang.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penduduk melakukan migrasi risen (level prob  $0,001 < \alpha = 0,05$ ), dengan parameter 0,1203. (2) umur tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penduduk melakukan migrasi risen (level prob  $0,136 > \alpha = 0,05$ ), dengan parameter 0,0225. (3) status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penduduk melakukan migrasi risen (level prob  $0,000 < \alpha = 0,05$ ), dengan parameter -3,1446. (4) jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penduduk melakukan migrasi risen (level prob  $0,015 < \alpha = 0,05$ ), dengan parameter -0,7389. (5) jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan penduduk melakukan migrasi risen (level prob  $0,213 > \alpha = 0,05$ ), dengan parameter -0,2912. (6) secara bersama-sama pendapatan, tingkat pendidikan, status pernikahan, jenis kelamin, umur berpengaruh signifikan terhadap keputusan penduduk melakukan migrasi risen (level prob  $0,0000 < \alpha = 0,05$ ).

Dari hasil penelitian ini, maka disarankan kepada pemerintah untuk meningkatkan perhatian terhadap penduduk yang melakukan migrasi di Provinsi Sumatera Barat mulai aspek, tingkat pendidikan, umur, status perkawinan, jumlah tanggungan, dan jenis kelamin terhadap kontribusinya pada perekonomian agar tidak menjadi beban tersendiri bagi daerah asalnya maupun bagi daerah tujuannya.

**Kata kunci: Migrasi Risen, Tingkat Pendidikan, Umur, Status Perkawinan, Jumlah Tanggungan, Jenis Kelamin.**

## KATA PENGANTAR



Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya, penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Migrasi Risen Dari Kabupaten Ke Kota Di Sumatera Barat”** dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 pada jurusan ilmu ekonomi universitas negeri Padang.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Mike Triani, SE. MM selaku pembimbing II yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi.

Selanjutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Bapak Dr. H. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas-fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ali Anis, MS selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku

Sekretaris jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Mike Triani, SE. MM selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan penuh sabar mendengar keluhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE, ME dan Ibu Melti Roza Adry, SE, ME selaku penguji skripsi saya yang telah memberikan saran-saran serta tanggapan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi yang telah meluangkan banyak waktu dalam memberikan ilmu tentang soft skill, organisasi, dan bantuan moril dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bapak, Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayah dan Ibu tersayang yaitu Bukari dan Nurhayati yang selalu menyediakan waktu, memberikan motivasi dan doa serta pengorbanan baik dari segi moril dan materi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada uni Ns. Tasrina, S.kep , Silva Nurmanisa dan Rio Juliansyah yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.



10. Leni Widia, A.Md.Keb yang selalu menemani, menyemangati, dan menghibur penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2011 tanpa terkecuali.
12. Kepada abang Al Abrar, SE dan penghuni kos Blang Bintang No.11, Cafe Sunday, Sekre Rumah Kita, Cafe Tapsung dan Kadai Mama Ita, yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu membantu dan memberi dorongan semangat serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada kakak-kakak dan adik-adik yang selalu memberikan motivasi, do'a dan semangatnya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin. Dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Februari 2018  
Penulis,

Alkadri Noviarman



## DAFTAR ISI

|                                                                       | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------|---------|
| <b>ABSTRAK .....</b>                                                  | i       |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                           | ii      |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                               | v       |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                                             | viii    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                            | x       |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>                                          | 71      |
| <br><b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                          |         |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                       | 1       |
| B. Rumusan Masalah.....                                               | 10      |
| C. Tujuan Penelitian .....                                            | 11      |
| D. Manfaat Penelitian.....                                            | 12      |
| <br><b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL<br/>dan HIPOTESIS</b> |         |
| A. Kajian Teori .....                                                 | 13      |
| 1. Teori Migrasi .....                                                | 13      |
| 2. Hubungan pendidikan terhadap migrasi .....                         | 26      |
| 3. Hubungan umur terhadap migrasi.....                                | 26      |
| 4. Hubungan status perkawinan terhadap migrasi .....                  | 27      |
| 5. Hubungan jumlah tanggungan terhadap migrasi .....                  | 27      |
| 6. Hubungan jenis kelamin terhadap migrasi.....                       | 27      |
| B. Penelitian Terdahulu .....                                         | 28      |
| C. Kerangka Konseptual.....                                           | 30      |
| D. Hipotesis .....                                                    | 33      |
| <br><b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>                              |         |
| A. Jenis Penelitian .....                                             | 35      |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian.....                                   | 35      |

|                                                            |    |
|------------------------------------------------------------|----|
| C. Pupulasi dan Sampel.....                                | 35 |
| D. Variabel Penelitian.....                                | 35 |
| E. Jenis dan Sumber Data.....                              | 36 |
| F. Defenisi Operasional.....                               | 36 |
| G. Teknik Pengumpulan data .....                           | 38 |
| H. Teknik Analisis Data.....                               | 39 |
| 1. Analisis Regresi Logistik.....                          | 37 |
| 2. Uji Hipotesis .....                                     | 39 |
| a. Uji Likelihood Ratio .....                              | 39 |
| b. Uji Wald.....                                           | 40 |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>              |    |
| A. Hasil Penelitian .....                                  | 44 |
| 1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....                   | 44 |
| 2. Analisis Deskriptif.....                                | 45 |
| a. Deskripsi Migrasi Risen .....                           | 45 |
| b. Deskripsi Pendidikan Migrasi Risen .....                | 46 |
| c. Deskripsi Umur Migrasi Risen .....                      | 47 |
| d. Deskripsi Status Perkawinan Migrasi Risen.....          | 48 |
| e. Deskripsi Jumlah tanggungan Migrasi Risen .....         | 49 |
| f. Deskripsi Jenis Kelamin Migrasi Risen.....              | 49 |
| 3. Hasil Estimasi .....                                    | 50 |
| a. Regresi Logistik .....                                  | 50 |
| b. Uji Hipotesis .....                                     | 53 |
| 1. Uji likelihood Ratio .....                              | 53 |
| 2. Uji Wald .....                                          | 54 |
| B. Pembahasan .....                                        | 58 |
| 1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Migrasi Risen.....         | 58 |
| 2. Pengaruh Umur Terhadap Migrasi Risen .....              | 59 |
| 3. Pengaruh Status Perkawinan Terhadap Migrasi Risen ..... | 61 |

|                                                                                                                    |           |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 4. Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Migrasi Risen .....                                                         | 62        |
| 5. Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Migrasi Risen .....                                                             | 63        |
| 6. Pengaruh Pendidikan, Umur, Status Perkawinan, Jumlah<br>Tanggungan Dan Jenis Kelamin Terhadap Migrasi Risen ... | 64        |
| <b>BAB V    SIMPULAN DAN SARAN</b>                                                                                 |           |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                | 66        |
| B. Saran .....                                                                                                     | 67        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                        | <b>69</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                                                                                              | <b>71</b> |

## DAFTAR TABEL

|                                                                                                                                                              | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Tabel 1. Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia Tahun 1971-2010 .....                                                                                           | 2              |
| Tabel 2. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan Sensus penduduk 1980, 1990, 2000 dan 2010 .....                                                               | 3              |
| Tabel 3. Data Jumlah Penduduk Migrasi Risen di Sumatera Barat Tahun 1995, 2000, 2005, 2010, 2015 .....                                                       | 6              |
| Tabel 4. Variabel dan Skala Pengukuran Data Analisa Logistik.....                                                                                            | 41             |
| Tabel 5. Migrasi Risen Dari Kabupaten Ke Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015 .....                                                                    | 46             |
| Tabel 6. Migrasi Risen Berdasarkan Tingkat Pendidikan Dari Kabupaten Ke Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015 .....                                     | 47             |
| Tabel 7. Migrasi Risen Berdasarkan Umur Dari Kabupaten Ke Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015 .....                                                   | 48             |
| Tabel 8. Migrasi Risen Berdasarkan Status Perkawinan Dari Kabupaten Ke Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015 .....                                      | 48             |
| Tabel 9. Migrasi Risen Berdasarkan jumlah tanggungan Dari Kabupaten Ke Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015 .....                                      | 49             |
| Tabel 10. Migrasi Risen Berdasarkan Jenis Kelamin Dari Kabupaten Ke Kota di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015 .....                                         | 50             |
| Tabel 11. Hasil Pendugaan Parameter dan Odd Ratio Regresi Logistik Penduduk Migrasi Risen Dari Kabupaten ke Kota Di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2015 ..... | 51             |
| Tabel 12. Uji G dan Koefisien Determinan Penduduk Migrasi Risen Dari Kabupaten Ke Kota Di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015 .....                           | 53             |
| Tabel 13. Hasil Uji Likelihood Ratio (G) Penduduk Migrasi Risen Dari Kabupaten ke Kota Di Provinsi Sumatera Barat tahun 2015 .....                           | 54             |

|                                                                                                                        |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 14. Hasil Uji Wald (Z Statistic) .....                                                                           | 55 |
| Tabel 15. Marginal Effect Penduduk Migrasi Risen Dari Kabupaten ke Kota Di<br>Provinsi Sumatera Barat tahun 2015 ..... | 57 |

## DAFTAR GAMBAR

|                                                           | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------------------------------------|----------------|
| Gambar 1. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi ..... | 15             |
| Gambar 2. Kerangka Konseptual .....                       | 32             |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang. Dimana dalam hal pembangunan di setiap daerah terutama daerah kota dan pedesaan masih terdapat ketimpangan pembangunan. Oleh karena adanya ketimpangan yang terjadi maka akan berpengaruh pada penyediaan kesempatan kerja, distribusi pendapatan yang tidak merata, dan kurang berkembangnya pembangunan. Ketimpangan pembangunan akan memunculkan kesenjangan ekonomi baik antara pusat maupun daerah ataupun daerah dengan daerah lainnya. Hal inilah yang kemudian memicu adanya migrasi penduduk dari satu daerah ke daerah lainnya. Hal ini karena adanya konsentrasi kegiatan ekonomi yang terpusat pada daerah tertentu.

Pembangunan ekonomi suatu negara tidak lepas dari pengoptimalan alokasi sumber daya yang tersedia. Setiap sumber daya tersebut memiliki peran dan fungsi dalam pembangunan dengan porsi yang berbeda. Permasalahan dalam jangka pendek muncul bagaimana penggunaan tiap sumber daya sesuai dengan jumlah dan mutu tertentu, sedangkan dalam jangka panjang sumber daya yang mana jumlah dan mutunya harus ditingkatkan untuk memiliki kombinasi yang tepat agar tercapai hasil optimal. Pengendalian jumlah dan mutu terutama sumber daya manusia menjadi prioritas utama di negara berkembang. pembangunan sosial ekonomi di negara berkembang memiliki faktor hambatan yang khas yaitu tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi.



**Tabel 1. Laju Pertumbuhan Penduduk Indonesia Tahun 1971-2010**

| Tahun       | Laju pertumbuhan (%) |
|-------------|----------------------|
| 1971 – 1980 | 2,31                 |
| 1980 – 1990 | 1,98                 |
| 1990 – 2000 | 1,49                 |
| 2000 – 2010 | 1,49                 |

*Sumber: Sensus Penduduk 1971, 1980, 1990, 2000, 2010*

Data pada tabel 1 mendeskripsikan bahwa laju pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami penurunan disetiap tahunnya. Pada periode tahun 1971- 1980 laju pertumbuhan penduduk sebesar 2,31 persen. Pada periode tahun berikutnya turun sebesar 0,33 persen menjadi 1,98 persen. Hingga periode tahun 2000-2010 laju pertumbuhan penduduk Indonesia tetap mengalami penurunan sebesar 1,49 persen. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami penurunan dapat dipengaruhi oleh angka fertilitas, mortalitas dan mobilitas.

Selain dari angka kelahiran dan kematian, faktor mobilitas (perpindahan) juga mempengaruhi penurunan laju pertumbuhan penduduk. Mobilitas penduduk dapat terbagi menjadi dua yaitu migrasi penduduk internasional dan internal. Migrasi internasional merupakan perpindahan penduduk melintasi batas negara, sedangkan migrasi internal adalah perpindahan penduduk melintasi batas administrasi wilayah baik desa, kabupaten, provinsi dan pulau dalam satu negara yang sama. Migrasi Internasional terdiri dari imigrasi dan emigrasi. Imigrasi merupakan masuknya penduduk ke suatu negara, sebaliknya emigrasi merupakan keluarnya penduduk dari suatu negara.

Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa faktor migrasi keluar yang tinggi, angka kelahiran dan kematian bayi menyebabkan laju pertumbuhan penduduk menurun. Namun untuk angka kelahiran dan kematian saat ini sudah bisa dikendalikan sejalan dengan kemajuan teknologi, sedangkan migrasi belum bisa dikendalikan. Penurunan laju pertumbuhan penduduk pada setiap tahunnya tidak mengurangi jumlah penduduk. Terbukti Indonesia masih menempati posisi keempat penduduk terbanyak di dunia. Walaupun data laju pertumbuhan penduduk selalu mengalami penurunan disetiap sensusnya. Data jumlah penduduk Indonesia berdasarkan sensus penduduk tahun 1980, 1990, 2000 dan 2010 disajikan pada Tabel.2.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Indonesia Berdasar Sensus Penduduk 1980, 1990, 2000 dan 2010**

| Tahun Sensus | Jumlah Penduduk (jiwa) |
|--------------|------------------------|
| 1980         | 146.776.473            |
| 1990         | 179.247.783            |
| 2000         | 206.264.595            |
| 2010         | 237.641.326            |

*Sumber: BPS Sensus Penduduk 1980, 1990, 2000, 2010*

Pada tabel 2 memperlihatkan jumlah penduduk Indonesia yang cenderung mengalami kenaikan. Jumlah penduduk Indonesia pada sensus terakhir tahun 2010 mencapai angka 237.641.326 jiwa. Jumlah ini meningkat dari sensus sebelumnya yaitu sebesar 206.264.595 jiwa. Jumlah penduduk Indonesia yang banyak tidak diikuti oleh persebaran penduduk yang merata.

Migrasi dalam konteks demografi cukup memberikan sumbangan yang sangat besar pada kebijakan kependudukan. Dinamika kependudukan terjadi karena adanya

dinamika kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk (migrasi) terhadap perubahan-perubahan dalam jumlah, komposisi dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan angkatan kerja yang tidak sebanding dengan penyediaan lapangan kerja sangat memprihatinkan. Hal ini berarti tingkat pengangguran semakin besar. Keadaan tenaga kerja yang demikian mendorong meningkatnya mobilisasi di kalangan penduduk. Mereka meninggalkan daerah asalnya yang dirasakan kurang memberikan sumber penghidupan yang layak, menuju tempat lain yang dianggap dapat memberikan harapan.

Menurut Munir (2010: 137), bahwa migrasi yang dilakukan migran dipengaruhi oleh faktor pendorong dan penarik. Faktor pendorong seseorang melakukan migrasi adalah berkurangnya sumber-sumber alam, sempitnya lapangan pekerjaan, tekanan-tekanan politik, agama, dan suku, alasan pekerjaan atau perkawinan, dan bencana alam. Sedangkan faktor penariknya adalah harapan memperbaiki kehidupan, kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih baik, keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan, dan adanya aktivitas kota besar yang menjadi daya tarik bagi daerah lain untuk ke kota besar.

Arus migrasi dari desa menuju kota selain memiliki dampak positif bagi migran yaitu terpenuhinya kebutuhan hidup migran juga memiliki dampak negatif. Dampak negatif sering terjadi pada kota tujuan para migran seperti adanya permintaan terhadap kesempatan kerja, fasilitas infrastruktur dan pelayanan kota seperti: komunikasi, sekolah, rumah sakit, air, penerangan, dan listrik cenderung meningkat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut telah diadakan usaha untuk

membatasi arus migrasi masuk ke kota dan menciptakan lapangan kerja di daerah asal. Namun hal ini seringkali tidak berhasil karena kurangnya pemahaman tentang alasan orang berpindah, ada orang yang berpindah ke kota sebagai tahap akhir setelah berpindah beberapa kali ke kota lain dan ada yang berpindah hanya untuk sementara waktu.

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di pulau Sumatera dengan Padang sebagai ibu kotanya. Sesuai dengan namanya, wilayah provinsi ini menempati sepanjang pesisir barat Sumatera bagian tengah dan sejumlah pulau di lepas pantainya seperti Kepulauan Mentawai. Dari utara ke selatan, provinsi dengan wilayah seluas 42.297,30 km<sup>2</sup> ini berbatasan dengan empat provinsi, yakni Sumatera Utara, Riau, Jambi, dan Bengkulu

Penyebab utama penduduk melakukan migrasi lebih disebabkan karena adanya ketimpangan ekonomi antara daerah asal dengan daerah tujuan. Oleh karena itu penggerakan penduduk cenderung ke kota yang memiliki kekuatan yang relative diharapkan dapat memenuhi pamrih ekonominya. Arus migrasi dari desa ke kota seringkali mengakibatkan dampak negatif di kota besar. Permintaan terhadap kesempatan kerja, fasilitas infrastruktur dan pelayanan kota seperti komunikasi, sekolah, rumahsakit, air, penerangan dan listrik cenderung meningkat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut telah diadakan usaha untuk membatasi arus migrasi masuk ke kota dan menciptakan lapangan kerja di daerah asal. Namun hal ini seringkali tidak berhasil karena kurangnya pemahaman tentang alasan orang

berpindah, ada orang yang berpindah ke kota sebagai tahap akhir setelah berpindah beberapa kali ke kota lain dan ada yang berpindah hanya untuk sementara waktu.

**Tabel.3 Arus Migrasi Risen Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat 2015**

| NO    | Kabupaten Tempat Tinggal<br>5 Tahun Yang Lalu | Kota Tempat Tinggal Sekarang |       |                |                   |                 |            |          |       |
|-------|-----------------------------------------------|------------------------------|-------|----------------|-------------------|-----------------|------------|----------|-------|
|       |                                               | Padang                       | Solok | Sawah<br>Lunto | Padang<br>Panjang | Bukit<br>Tinggi | Payakumbuh | Pariaman | Total |
| 1     | Kepulauan Mentawai                            | 861                          | -     | 5              | -                 | -               | -          | -        | 866   |
| 2     | Pesisir Selatan                               | 6.796                        | 20    | -              | -                 | 63              | 17         | 302      | 7.198 |
| 3     | Kabupaten Solok                               | 2.955                        | 2.287 | 108            | 168               | 301             | 58         | 84       | 5.961 |
| 4     | Sijunjung                                     | 1.545                        | 461   | 33             | -                 | 222             | -          | 106      | 2.367 |
| 5     | Tanah Datar                                   | 2.949                        | 2     | 179            | 1.035             | 405             | 777        | 6        | 5.353 |
| 6     | Padang Pariaman                               | 2.566                        | 267   | -              | 343               | 400             | 81         | 1.931    | 5.588 |
| 7     | Agam                                          | 3.111                        | 73    | 41             | 153               | 4.968           | 59         | 148      | 8.553 |
| 8     | Lima Puluh Kota                               | 2.337                        | -     | -              | 433               | 229             | 3.326      | 85       | 6.410 |
| 9     | Pasaman                                       | 2.210                        | -     | -              | 54                | 1.753           | 119        | -        | 4.136 |
| 10    | Solok Selatan                                 | 2.187                        | 21    | 10             | -                 | 162             | -          | 12       | 2.392 |
| 11    | Dharmas Raya                                  | 1.967                        | 425   | 199            | 50                | 202             | -          | 42       | 2.885 |
| 12    | Pasaman Barat                                 | 1.545                        | -     | 62             | 52                | 232             | 62         | -        | 1.953 |
| Total |                                               | 31.029                       | 3.556 | 637            | 2.288             | 8.937           | 4.499      | 2.716    |       |

Sumber : Statistik Migrasi Sumatera Barat, Hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2015

Pada tabel 3. Arus migrasi risen di Provinsi Sumatera Barat hasil dari survei penduduk antar sensus pada tahun 2015, terlihat bahwa penduduk migrasi risen kota tempat tinggal sekarang tertinggi berada di kota Padang dengan total migran 31.029 orang. Migran penyumbang terbesar ke kota Padang yaitu dari daerah Pesisir Selatan sebanyak 6.796 orang, dari daerah Agam sebanyak 3.111 orang. Hal ini dikarenakan Kota Padang menjadi tujuan dari masyarakat desa yang ada di Sumatera Barat karena Kota Padang memiliki banyak jenis lapangan usaha yang luas dan berbasis pada sektor sekunder. Keragaman lapangan pekerjaan yang ada di Kota Padang menjadi daya tarik bagi masyarakat yang ada di desa.

Penduduk migrasi risen kota tempat tinggal sekarang tertinggi setelah Kota Padang yaitu Kota Bukit Tinggi sebanyak 8.937 orang. Migran yang berada di Kota Bukit Tinggi terbanyak berasal dari daerah Agam sebanyak 4968, Hal ini dikarenakan jarak tempuh dari daerah Agam ke Kota Bukit Tinggi yang relatif dekat. Wilayah dengan migrasi risen tertinggi merupakan wilayah yang mempunyai daya tarik untuk dijadikan tempat tinggal. Data migrasi yang disajikan dalam publikasi ini berasal dari hasil pencacahan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015. Pendekatan yang digunakan untuk mendefinisikan penduduk dalam SUPAS 2015 adalah konsep "*de jure*", yaitu mencatat seseorang yang biasanya menetap/bertempat tinggal tetap.

Fenomena terjadinya arus migrasi risen di Sumatera Barat dipengaruhi oleh beberapa faktor pribadi dan faktor sosial ekonomi yaitu pendidikan penduduk yang bermigrasi. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi

berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak,(wikipedia). Faktor kedua diduga adalah faktor umur. Umur atau usia adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan suatu benda atau makhluk, baik yang hidup maupun yang mati. Semisal, umur manusia dikatakan lima belas tahun diukur sejak dia lahir hingga waktu umur itu dihitung.

Faktor ketiga diduga adalah status perkawinan. Menurut Badan pusat statistik (BPS) Status perkawinan adalah seseorang yang berstatus kawin apabila mereka terikat dalam perkawinan saat pencacahan, baik yang tinggal bersama maupun terpisah, yang menikah secara sah maupun yang hidup bersama yang oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sah sebagai suami istri. Dalam demografi, status perkawinan dapat dibedakan menjadi status belum pernah menikah, menikah, pisah, pisah atau cerai, janda atau duda. Selain faktor pendidikan dan status perkawinan, diduga faktor ke-empat jumlah tanggungan juga mempengaruhi dalam migrasi.

Faktor selanjutnya diduga adalah jenis kelamin. Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan perbedaan peran mereka dalam menyelenggarakan upaya meneruskan garis keturunan. Perbedaan ini terjadi karena mereka memiliki alat-alat untuk meneruskan keturunan yang berbeda, yang disebut alat reproduksi (Wikipedia).

Dengan melihat latar belakang yang telah di uraikan di atas, munculnya penduduk yang melakukan migrasi di Provinsi Sumatera Barat dan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan penduduk melakukan migrasi, maka perlu



diteliti lebih jauh bagaimana karakteristik penduduk yang melakukan migrasi di Provinsi Sumatera Barat. Sehingga penulis dalam hal ini tertarik untuk meneliti terkait dengan penduduk yang melakukan migrasi dengan judul penelitian **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Migrasi Risen Dari Kabupaten Ke Kota Di Sumatera Barat”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Seauhmana pengaruh tingkat pendidikan terhadap migrasi risen dari Kabupaten ke Kota di Provinsi Sumatera Barat ?
2. Seauhmana pengaruh umur terhadap migrasi risen dari Kabupaten ke Kota di Provinsi Sumatera Barat ?
3. Seauhmana pengaruh status perkawinan terhadap migrasi risen dari Kabupaten ke Kota di Provinsi Sumatera Barat ?
4. Seauhmana pengaruh jumlah tanggungan terhadap migrasi risen dari Kabupaten ke Kota di Provinsi Sumatera Barat ?
5. Seauhmana pengaruh jenis kelamin terhadap migrasi risen dari Kabupaten ke Kota di Provinsi Sumatera Barat ?
6. Seauhmana pengaruh tingkat pendidikan, umur, status perkawinan, jumlah tanggungan, pendapatan, dan jenis kelamin terhadap migrasi risen dari Kabupaten ke Kota di Provinsi Sumatera Barat ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tingkat pendidikan terhadap migrasi risen dari Kabupaten ke Kota di Provinsi Sumatera Barat ?
2. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh umur terhadap migrasi risen dari Kabupaten ke Kota di Provinsi Sumatera Barat ?
3. Untuk mengetahui ssejauhmana pengaruh status perkawinan terhadap migrasi risen dari Kabupaten ke Kota di Provinsi Sumatera Barat ?
4. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh jumlah tanggungan terhadap migrasi risen dari Kabupaten ke Kota di Provinsi Sumatera Barat ?
5. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh jenis kelamin terhadap migrasi risen dari Kabupaten ke Kota di Provinsi Sumatera Barat ?
6. Untuk mengetahui sejauhmana pengaruh tingkat pendidikan, umur, status perkawinan, jumlah tanggungan, pendapatan, dan jenis kelamin terhadap migrasi risen dari Kabupaten ke Kota di Provinsi Sumatera Barat ?

**D. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pengembangan ilmu ekonomi.
3. Sebagai bahan studi dan tambahan bagi mahasiswa dan mahasiswi yang akan melakukan penelitian yang serupa.
4. Sebagai bahan masukan bagi instansi-instansi yang terkait dalam masalah penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Migrasi**

Menurut Munir (2010: 133), migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik atau negara atau batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara. Migrasi sering diartikan sebagai perpindahan yang relatif permanen dari suatu daerah ke daerah lain. Ada 2 dimensi penting yang perlu ditinjau dalam penelaahan migrasi, yaitu dimensi waktu dan dimensi daerah. Untuk dimensi waktu, ukuran yang pasti tidak ada karena sulit untuk menentukan berapa lama seseorang pindah tempat tinggal untuk dapat dianggap sebagai seorang migran, tetapi biasanya digunakan definisi yang ditentukan dalam sensus penduduk.

Untuk dimensi daerah secara garis besarnya dibedakan perpindahan antar negara yaitu perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain yang disebut migrasi internasional dan perpindahan penduduk yang terjadi dalam satu negara misalnya antar propinsi, kota atau kesatuan administratif lainnya yang dikenal dengan migrasi intern. Perpindahan lokal yaitu perpindahan dari satu alamat ke alamat lain atau dari satu kota ke kota lain tapi masih dalam batas bagian dalam suatu negara misalnya dalam satu Propinsi.

Munir (2010: 137), mengelompokkan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik sebagai berikut:

1. Faktor-faktor pendorong migrasi misalnya:

- a. Makin berkurangnya sumber-sumber alam, menurunnya permintaan atas barang tertentu yang bahan bakunya makin susah diperoleh seperti hasil tambang, kayu atau bahan dari pertanian.
- b. Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal (misalnya, tanah untuk pertanian di pedesaan yang makin menyempit).
- c. Adanya tekanan-tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku di daerah asal.
- d. Alasan pendidikan, pekerjaan dan perkawinan.
- e. Bencana alam baik banjir, kebakaran, gempa bumi, musim kemarau panjang atau adanya wabah penyakit.

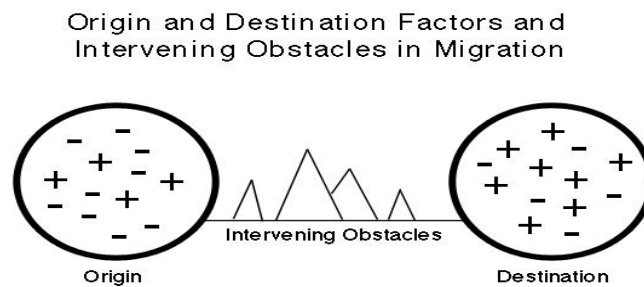
2. Faktor-faktor penarik migrasi antara lain :

- a. Adanya harapan akan memperoleh kesempatan untuk memperbaiki kehidupan.
- b. Adanya kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.
- c. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan, seperti iklim, perumahan, sekolah, dan fasilitas-fasilitas publik lainnya.

- d. Adanya aktivitas-aktivitas dikota besar, tempat-tempat hiburan, atau pusat kebudayaan yang merupakan daya tarik bagi orang-orang daerah lain untuk bermukim di kota besar.

Menurut Lee (Munir, 2010: 137), Terdapat empat kelompok faktor yang mempengaruhi orang mengambil keputusan untuk bermigrasi dan proses migrasi, yaitu (1) Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, (2) Faktor – faktor yang terdapat di daerah tujuan, (3) Penghalang antara, (4) Faktor – faktor pribadi.

Tiga kelompok faktor yang pertama secara skematis terlihat pada gambar.1 Faktor – faktor yang mempengaruhi migrasi, berikut (Lee,1992):



Based on Everett Lee's *A Theory of Migration*, 1966

Dalam setiap daerah banyak sekali faktor yang mempengaruhi orang untuk menetap atau menarik orang untuk pindah, serta faktor-faktor lain yang memaksa mereka meninggalkan daerah. Faktor-faktor itu terlihat dalam diagram sebagai tanda (+) dan (-). Faktor-faktor lain yang ditunjukkan dengan tanda (0) ialah faktor-faktor yang pada dasarnya tidak berpengaruh sama sekali pada penduduknya. Keputusan bermigrasi dalam konteks ini merupakan hasil perbandingan faktor-faktor yang terdapat di daerah asal dan di daerah tujuan.

Selanjutnya, diantara dua tempat itu selalu terdapat sejumlah rintangan yang dalam keadaan-keadaan tertentu tidak terlalu berat, tetapi dalam keadaan-keadaan lain tidak dapat diatasi. Sejumlah rintangan yang sama tentu dapat menimbulkan pengaruh yang berbeda-beda pada orang yang satu dengan yang lainnya, yang akan mempengaruhi keputusan bermigrasi. Banyak faktor pribadi yang berpengaruh terhadap keputusan seseorang yang akan melakukan migrasi. Faktor-faktor itu dapat mempermudah atau memperlambat migrasi.

Maboqueny (Mulyadi, 2003), Yang mencoba mengkonsepsikan masalah-masalah dalam migrasi pedesaan ke perkotaan sependapat dengan Lee. Menurutnya, migrasi pedesaan-perkotaan tidak hanya berkaitan dengan lingkungan daya tarik daerah tujuan dan daya dorong daerah asal (*push and pull factors*) saja tetapi lebih dari itu. Hubungan yang dibentuk lebih bersifat kompleks yang membentuk suatu sistem yang bersifat umum, dimana efek perubahan dari suatu bagian sistem akan mempengaruhi keseluruhan dari sistem tersebut. Lebih lanjut dikemukakan bahwa sistem migrasi bersifat terbuka dan berkesinambungan, dimana setelah menerima stimulus, migran potensial akan dipengaruhi oleh subsistem kontrol di daerah pedesaan (seperti keluarga dan masyarakat setempat) yang membantu migran untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan baru di kota. Sukses atau gagalnya migran ini akan memberikan umpan balik yang positif atau negatif terhadap daerah asal.

Teori Migrasi Todaro (2000:405) berpendapat bahwa motivasi seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Todaro menyebut motif utama tersebut sebagai

pertimbangan ekonomi yang rasional. Mobilitas ke perkotaan mempunyai dua harapan, yaitu memperoleh pekerjaan dan harapan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di pedesaan. Pendapatan yang dipersoalkan disini bukan pendapatan yang aktual, melainkan pendapatan yang diharapkan (*expected income*).

Menurut Todaro (2000: 406) para migran senantiasa mempertimbangkan dan membanding-bandingkan pasar-pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di sektor pedesaan dan perkotaan, kemudian memilih salah satu diantaranya yang sekiranya akan dapat memaksimalkan keuntungan yang diharapkan diukur berdasarkan besar kecilnya angka selisih antara pendapatan riil dari pekerjaan di kota dan dari pekerjaan di desa. Angka selisih tersebut juga senantiasa diperhitungkan terhadap besar kecilnya peluang migran yang bersangkutan untuk mendapatkan pekerjaan di kota.

Model migrasi Todaro (2000: 411) memiliki empat pemikiran dasar sebagai berikut :

1. Migrasi desa-kota dirangsang, terutama sekali oleh berbagai pertimbangan ekonomi yang rasional dan langsung yang berkaitan dengan keuntungan atau manfaat dan biaya-biaya relatif migrasi itu sendiri (sebagian besar terwujud dalam bentuk-bentuk atau ukuran lain, misalnya saja kepuasan psikologi).
2. Keputusan untuk bermigrasi tergantung pada selisih antara tingkat pendapatan yang diharapkan di kota dan tingkat pendapatan aktual di pedesaan (pendapatan yang diharapkan adalah sejumlah pendapatan yang secara



rasional bisa diharapkan akan tercapai di masa-masa mendatang). Besar kecilnya selisih besaran upah aktual di kota dan di desa, serta besar atau kecilnya kemungkinan mendapatkan pekerjaan di perkotaan yang menawarkan tingkat pendapatan sesuai yang diharapkan.

3. Kemungkinan mendapatkan pekerjaan di perkotaan berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran di kota.
4. Migrasi desa-kota bisa saja terus berlangsung meskipun pengangguran di perkotaan sudah cukup tinggi. Kenyataan ini memiliki landasan yang rasional, yakni para migran pergi ke kota untuk meraih tingkat upah yang lebih tinggi yang nyata (memang tersedia). Dengan demikian, lonjakan pengangguran di perkotaan merupakan akibat yang tidak terhindarkan dari adanya ketidakseimbangan kesempatan ekonomi yang sangat parah antara daerah perkotaan dan daerah pedesaan (antara lain berupa kesenjangan tingkat upah tadi), dan ketimpangan-ketimpangan seperti itu amat mudah ditemui di kebanyakan negara-negara di dunia ketiga.

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori Todaro yang mengatakan bahwa upah berpengaruh terhadap keputusan tenaga kerja melakukan mobilitas. Perbedaan upah yang diakibatkan oleh adanya ketimpangan-ketimpangan antar daerah membuat tenaga kerja yang berpendidikan tinggi akan mencari daerah-daerah yang upahnya lebih tinggi dan sesuai dengan tingkat pendidikan dan kebutuhan ekonominya. Selain upah, usia, dan pendidikan, migrasi juga sebagian disebabkan oleh perkawinan, mengikuti keluarga yang bermigrasi, jarak dan biaya relokasi, terjadinya kelaparan,

wabah penyakit, kekerasan, dan bencana lainnya. Serta kedudukan atau status relatif dalam komunitas asal, dimana mereka yang menyandang status sosial lebih rendah kemungkinan besar akan bermigrasi.

Migrasi dapat juga merupakan bentuk diversifikasi portofolio bagi keluarga-keluarga yang ingin memindahkan beberapa anggota keluarganya ke tempat yang tidak terpengaruh oleh goncangan ekonomi seperti yang dialami di tempat asal mereka. Pola migrasi merupakan hal yang rumit. Jenis migrasi yang paling penting dari sudut pandang pembangunan jangka panjang adalah migrasi desa-kota, tetapi kita juga harus memahami bahwa banyak juga terjadi migrasi antar desa, antar kota dan bahkan migrasi kota-desa. Migrasi desa-kota sangat penting karena jumlah penduduk di kota-kota semakin besar kenyataan menunjukkan bahwa tingkat fertilitas jauh lebih rendah di kawasan perkotaan, sehingga penambahan penduduk di perkotaan ini lebih disebabkan oleh migrasi dari desa ke kota.

Teori migrasi menurut Ravenstein (Mantra, 2009:187) mengungkapkan tentang perilaku mobilitas penduduk (migrasi) yang disebut dengan hukum-hukum migrasi berkenaan sampai sekarang. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Para migran cenderung memilih tempat terdekat sebagai daerah tujuan.
2. Faktor paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pekerjaan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Daerah tujuan harus mempunyai nilai kefaedahan wilayah (*place utility*) lebih tinggi dibandingkan dengan daerah asal.

3. Berita-berita dari sanak saudara atau teman yang telah berpindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting bagi orang-orang yang ingin bermigrasi.
4. Informasi negatif dari daerah tujuan mengurangi niat penduduk (migran potensial) untuk bermigrasi.
5. Semakin tinggi pengaruh kota terhadap seseorang, semakin besar tingkat mobilitasnya.
6. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitasnya.
7. Para migran cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak saudara bertempat tinggal di daerah tujuan. Jadi, arah dan arus mobilitas penduduk menuju ke arah asal datangnya informasi.
8. Pola migrasi bagi seseorang maupun sekelompok penduduk sulit diperkirakan. Hal ini karena banyak dipengaruhi oleh kejadian yang mendadak seperti bencana alam, peperangan, atau epidemi.
9. Penduduk yang masih muda dan belum kawin lebih banyak melakukan mobilitas daripada mereka yang berstatus kawin.
10. Penduduk yang berpendidikan tinggi biasanya lebih banyak melaksanakan mobilitas daripada yang berpendidikan rendah.

ILO (2004) Meluasnya daerah perkotaan Indonesia cenderung terjadi satu arah, seiring dengan rute angkutan dari (dan menghubungkan) kota-kota besar. Ciri khas dari mobilitas desakota di Indonesia adalah meningkatnya peran perempuan

dalam perpindahan tersebut. Perlu dicatat bahwa sistem perkotaan Indonesia semakin didominasi oleh wilayah Metropolitan Jakarta Raya.

Adapun yang menjadi ciri khas dari mobilitas desa-ke-kota adalah semakin meningkatnya peran perempuan dalam perpindahan tersebut. Ada beberapa contoh perpindahan antar provinsi dimana jumlah kaum perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki. Para migran perempuan yang berpindah ke kota ini terdiri dari dua jenis:

- perempuan berpendidikan rendah, yang mencari kerja sebagai pembantu rumah tangga atau pada sektor informal;
- perempuan berpendidikan menengah yang bekerja di sektor formal, terutama di pabrik yang sedang berkembang di kawasan Botabek (Bogor, Tangerang, Bekasi).

Definisi migran menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa : *"a migrant is a person who changes his place of residence from one political or a administrative area to another."* pengertian ini dikaitkan dengan pindah tempat tinggal secara permanen sebab selain itu dikenal pula *"mover"* yaitu orang yang pindah dari satu alamat ke alamat lain dan dari satu rumah ke rumah lain dalam batas satu daerah kesatuan politik atau administratif, misalnya pindah dalam satu Propinsi. Beberapa bentuk perpindahan tempat (mobilitas) :

- a) Perubahan tempat yang bersifat rutin, misalnya orang yang pulang balik kerja (*Recurrent Movement*).

- b) Perubahan tempat yang tidak bersifat sementara seperti perpindahan tempat tinggal bagi para pekerja musiman.
- c) Perubahan tempat tinggal dengan tujuan menetap dan tidak kembali ke tempat semula (*Non Recurrent Movement*).

Dalam sosiologi menurut sifatnya mobilitas dibedakan menjadi dua, yaitu :

- a) Mobilitas vertikal yaitu perubahan status sosial dengan melihat kedudukan generasi, misalnya melihat status kedudukan ayah.
- b) Mobilitas horisontal yaitu perpindahan penduduk secara teritorial, spasial atau geografis.

Jenis-jenis migrasi :

- a) Migrasi Masuk (*In Migration*) Yaitu masuknya penduduk ke suatu daerah tempat tujuan (*area of destination*).
- b) Migrasi Keluar (*Out Migration*) Yaitu perpindahan penduduk keluar dari suatu daerah asal (*area of origin*).
- c) Migrasi Neto (*Net Migration*) Yaitu selisih antara jumlah migrasi masuk dengan migrasi keluar. Bila migrasi yang masuk lebih besar dari pada migrasi keluar maka disebut migrasi neto positif. Sedangkan bila migrasi keluar lebih besar dari pada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif.
- d) Migrasi Bruto (*Gross Migration*) Yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar.

- e) Migrasi Total (*Total Migration*) Yaitu seluruh kejadian migrasi, mencakup migrasi semasa hidup (life time migration) dan migrasi pulang (return migration). Atau dengan kata lain migrasi total adalah semua orang yang pernah pindah.
- f) Migrasi Internasional (*International Migration*) Merupakan perpindahan penduduk dari suatu negara ke negara lain. Migrasi yang merupakan masuknya penduduk ke suatu negara disebut imigrasi (*immigration*) sedangkan sebaliknya jika migrasi itu merupakan keluarnya penduduk dari suatu negara disebut emigrasi (*emigration*).
- g) Migrasi Internal (*Intern Migration*) Yaitu perpindahan yang terjadi dalam satu negara, misalnya antarpropinsi, antar kota/kabupaten, migrasi perdesaan ke perkotaan atau satuan administratif lainnya yang lebih rendah daripada tingkat kabupaten, seperti kecamatan, kelurahan dan seterusnya.

Jenis migrasi yang terjadi antar unit administratif selama masih dalam satu negara. (migrasi sirkuler dan migrasi commuter)

- a) Migrasi Sirkuler (*Sirkuler Migration*) Yaitu migrasi yang terjadi jika seseorang berpindah tempat tetapi tidak bermaksud menetap di tempat tujuan, mungkin hanya mendekati tempat pekerjaan. Mobilitas penduduk sirkuler dapat didefinisikan sebagai gerak penduduk yang melintas batas administrasi suatu daerah menuju ke daerah lain dalam jangka waktu kurang enam bulan.

- b) Migrasi Ulang-alik (*Commuter*) Yaitu orang yang setiap hari meninggalkan tempat tinggalnya pergi ke kota lain untuk bekerja atau berdagang dan sebagainya tetapi pulang pada sore harinya.
- c) Migrasi Semasa Hidup (*Life Time Migration*) Yaitu migrasi yang berdasarkan tempat kelahiran. Migrasi semasa hidup adalah mereka yang pada waktu pencacahan sensus bertempat tinggal di daerah yang berbeda dengan tempat kelahirannya.
- d) Migrasi Risen (*Recent Migration*) Yaitu menyatakan bahwa seseorang dikatakan sebagai migran bila tempat tinggal waktu survei berbeda dengan tempat tinggal lima tahun sebelum survei.
- e) Migrasi Parsial (*Partial Migration*) Yaitu jumlah migrasi ke suatu daerah dari satu daerah asal, atau dari daerah asal ke satu daerah tujuan. Migrasi itu merupakan ukuran dari arus migrasi antara dua daerah asal dan tujuan.
- f) Arus Migrasi (*Migration Stream*) Yaitu jumlah atau banyaknya perpindahan yang terjadi dari daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.
- g) Urbanisasi (*Urbanization*) Yaitu bertambahnya proporsi penduduk yang berdiam di daerah asal ke daerah tujuan dalam jangka waktu tertentu.
- h) Transmigrasi (*Transmigration*) Yaitu pemindahan dan perpindahan penduduk dari suatu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan di dalam wilayah Republik Indonesia guna kepentingan pembangunan negara atau karena alasan yang dipandang perlu oleh Pemerintah.

Mengingat bahwa skala penelitian itu bervariasi antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lain, sulit bagi peneliti migrasi penduduk untuk menggunakan batas wilayah dan waktu yang baik (*standart*). Kalau dilihat dari ada atau tidaknya niatan untuk menetap di daerah tujuan, mobilitas penduduk dapat pula dibagi menjadi dua, yaitu migrasi penduduk permanen dan migrasi penduduk non permanen. Jadi, migrasi adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah menuju ke wilayah lain dengan ada niatan untuk menetap di daerah tujuan. Sebaliknya migrasi penduduk non permanen ialah gerak penduduk dari satu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada niatan untuk menetap di daerah tujuan.

Definisi migrasi menurut BPS yaitu adanya dua lokasi yang berbeda yaitu daerah asal dan daerah tujuan tanpa memperhatikan jarak apakah dekat atau jauh. Penentuan migrasi bergantung dari batas administratif atau batas politik yang dipakai. Arti luas migrasi adalah perubahan tempat tinggal secara permanen, tidak ada pembatasan baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya, apakah tindakan itu bersifat sukarela atau terpaksa, serta tidak ada perbedaan antara perpindahan di dalam dan di luar negeri (Handiyatmo: 2011).

Batasan waktu yang ditetapkan menurut BPS adalah 6 bulan sejalan dengan konsep tempat tinggal. Artinya seseorang dikatakan migrasi jika tempat tinggal di tempat baru atau berniat tinggal di tempat baru paling sedikit 6 bulan lamanya. Penetapan batasan waktu 6 bulan diterapkan pada saat sensus penduduk tahun 2000 dan 2010, sedangkan pada sensus sebelumnya batas migrasi minimal 3 bulan.



Dikatakan jika seseorang pindah maka bisa dilihat dari perubahan tempat tinggalnya. Perbedaan tempat tinggal inilah yang digunakan sebagai proksi migrasi.

## **2. Hubungan pendidikan terhadap migrasi**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menjelaskan migrasi. *Pertama*, pendidikan dapat menjadi alasan bagi seseorang untuk melakukan migrasi. *Kedua*, tingkat pendidikan seseorang dapat menjadi faktor penentu seseorang melakukan migrasi. Todaro (2000) menyimpulkan bahwa ada korelasi yang positif terhadap kesempatan memperoleh pendidikan dan migrasi. Orang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan migrasi daripada yang pendidikannya lebih rendah. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa tingkat partisipasi migrasi meningkat dengan meningkatnya tingkat pendidikan.

## **3. Hubungan umur terhadap migrasi**

Zhao (1999) mengemukakan hipotesis semakin tua umur, semakin kecil kemungkinan individu untuk melakukan mobilitas sirkuler karena biaya psikologis untuk melakukan penyesuaian menghadapi lingkungan kerja dan tempat tinggal yang baru semakin besar. Umur merupakan usia yang dihitung dengan pembulatan ke bawah atau sama dengan umur pada waktu ulang tahun terakhir (Handiyatmo:2011). Pada umumnya penduduk usia muda yakni 15-64 tahun lebih banyak melakukan migrasi dibandingkan dengan usia tua. Sukamdi dan Mujahid (2015) menyimpulkan bahwa para migran banyak melakukan migrasi pada usia 15-24 tahun, sedangkan para non migran (penduduk yang tidak melakukan perpindahan) pada rentang usia 35-44 tahun.

#### **4. Hubungan status perkawinan terhadap migrasi**

Status perkawinan menurut BPS merupakan seseorang yang berstatus kawin apabila mereka terikat dalam perkawinan saat pencacahan, baik yang tinggal bersama maupun terpisah, menikah secara sah maupun hidup bersama yang dianggap sah oleh masyarakat sekelilingnya sebagai suami istri. Status pernikahan dalam demografi dibedakan menjadi status belum pernah menikah, menikah, pisah atau cerai, janda atau duda. Status pernikahan juga mempengaruhi seseorang melakukan migrasi. Penelitian Sukamdi dan Mujahid (2015) menunjukkan bahwa para migran dengan status menikah lebih banyak dibandingkan dengan lainnya.

#### **5. Hubungan Jumlah tanggungan terhadap migrasi**

Jumlah tanggungan keluarga yang bertambah membuat kebutuhan keluarga semakin meningkat pula. Diperlukan banyak biaya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini dapat menjadi pendorong seseorang untuk bermigrasi untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan yang meningkat selanjutnya akan mempengaruhi status sosial dan mutu hidup rumah tangga, Martini dan Sudibia (2013).

#### **6. Hubungan jenis kelamin terhadap migrasi**

ILO (2004) adapun yang menjadi ciri khas dari mobilitas desa-ke-kota adalah semakin meningkatnya peran perempuan dalam perpindahan tersebut. Ada beberapa contoh perpindahan antar provinsi dimana jumlah kaum perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki. Para migran perempuan yang berpindah ke kota ini terdiri dari dua

jenis. Pertama, perempuan berpendidikan rendah, yang mencari kerja sebagai pembantu rumah tangga atau pada sektor informal. Kedua, perempuan berpendidikan menengah yang bekerja di sektor formal.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian Feng Hu, Zhaoyuan Xu dan Yuyu Chen (2010) dengan menggunakan data China General Social Survey (CGSS) tahun 2006. Meneliti apakah seseorang lebih memilih migrasi yang sirkuler atau tinggal di tempat yang permanen dilihat dari karakteristik individu (gender, usia, pendidikan, pekerjaan), karakteristik rumah tangga (*family size, number of children, land and housing*), dan karakteristik masyarakat (*location, communication condition, and related economic indicator*). Responden 10.151 rumah tangga di 24 provinsi, terdiri dari 6.013 rumah tangga di *Lanyin Hukou* (kota) dan 4138 rumah tangga di *Hukou* (pedesaan). Hasil dari penelitian Feng dkk menyatakan bahwa migran dengan tingkat pendidikan tinggi dan pengalaman yang tinggi cenderung untuk tinggal permanen di kota. Sedangkan migran dengan tingkat pendidikan dan pengalaman yang rendah akan memilih untuk melakukan migrasi sirkular. Hal ini dikarenakan sulitnya untuk membeli rumah di kota. Selanjutnya jika penduduk memiliki banyak anak dan banyak lahan di daerah tempat tinggal akan lebih memilih untuk melakukan migrasi sirkular dibandingkan menetap permanen. Ini dikarenakan adanya kebijakan pembatasan uang yang beredar di *Hukou* membuat biaya hidup dan biaya pendidikan yang tinggi di kota.

2. Penelitian yang dilakukan oleh A.A. Tara Trendyari dan I Nyoman Mahaendra Yasa, pada tahun 2014 yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Migrasi Masuk ke Kota Denpasar” Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel pendapatan, kesempatan kerja, investasi, akses pelayanan pendidikan, dan akses pelayanan kesehatan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar. Variabel pendapatan, kesempatan kerja, dan investasi berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan variabel akses pelayanan pendidikan dan akses pelayanan kesehatan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar. Variabel pendapatan berpengaruh paling dominan terhadap migrasi masuk ke Kota Denpasar.
3. Rizal, Keputusan Migrasi Sirkuler Pekerja Sektor Formal di Kota Medan. Jurnal Siasat Bisnis. Tahun: 2006, Disimpulkan dari hasil penelitian bahwa secara simultan terdapat pengaruh variabel jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, fasilitas kota, daya dorong desa dan kepemilikan tanah terhadap migrasi sirkuler. Secara parsial diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan yang berpengaruh terhadap migrasi sirkuler di Medan. Sedangkan, Jenis pekerjaan, fasilitas kota, daya dorong desa dan status kepemilikan tanah tidak berpengaruh terhadap migrasi sirkuler di kota Medan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Rahayu Martini dan I Ketut Sudibia (2013) dengan judul, “Keputusan Melakukan Mobilitas Penduduk dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Migran di Kota Denpasar.” bertujuan untuk

mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan migran untuk melakukan mobilitas penduduk di Kota Denpasar dan mengetahui dampak dari pengambilan 30 keputusan melakukan mobilitas penduduk terhadap pendapatan migran di Kota Denpasar. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur menggunakan kuesioner yang telah disiapkan sebelumnya. Kemudian data yang diperoleh tersebut akan diuji dengan menggunakan metode *stepwise* dan *Binary Logistic Regression* karena variabel dependennya bersifat dikotomi yang menggunakan variabel dummy, sedangkan variabel independennya bersifat metrik dan non metrik. Hasil yang diperoleh dari hasil uji tersebut adalah enam variabel dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap keputusan mobilitas non permanen dengan *alpha* 5%, yaitu variabel pendapatan per bulan, status pekerjaan di daerah asal, tingkat pendidikan, status perkawinan, status kepemilikan lahan garapan di daerah asal dan variabel jumlah tanggungan. Pengambilan keputusan melakukan mobilitas ke daerah perkotaan menimbulkan dampak terjadinya peningkatan pendapatan migran.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Fenomena migrasi penduduk memang sudah banyak terjadi di berbagai daerah. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal yang dapat mempengaruhi keputusan individu khususnya tenaga kerja untuk bermigrasi. Dari telaah teori yang ada maka dalam penelitian ini beberapa variabel digunakan untuk dapat menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penduduk melakukan migrasi.

Pertama yaitu pendidikan mempengaruhi penduduk melakukan migrasi risen. Dimana orang yang berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih banyak melakukan migrasi daripada yang pendidikannya lebih rendah. Hal ini secara umum menunjukkan bahwa tingkat partisipasi migrasi risen meningkat dengan meningkatnya tingkat pendidikan.

Kedua adalah umur berpengaruh terhadap keputusan migrasi risen dari kabupaten ke kota di Sumatera Barat. Semakin tua umur penduduk, semakin kecil keputusan penduduk untuk melakukan mobilitas/berpindah kembali karena biaya psikologis untuk melakukan penyesuaian menghadapi lingkungan kerja dan tempat tinggal yang baru semakin besar.

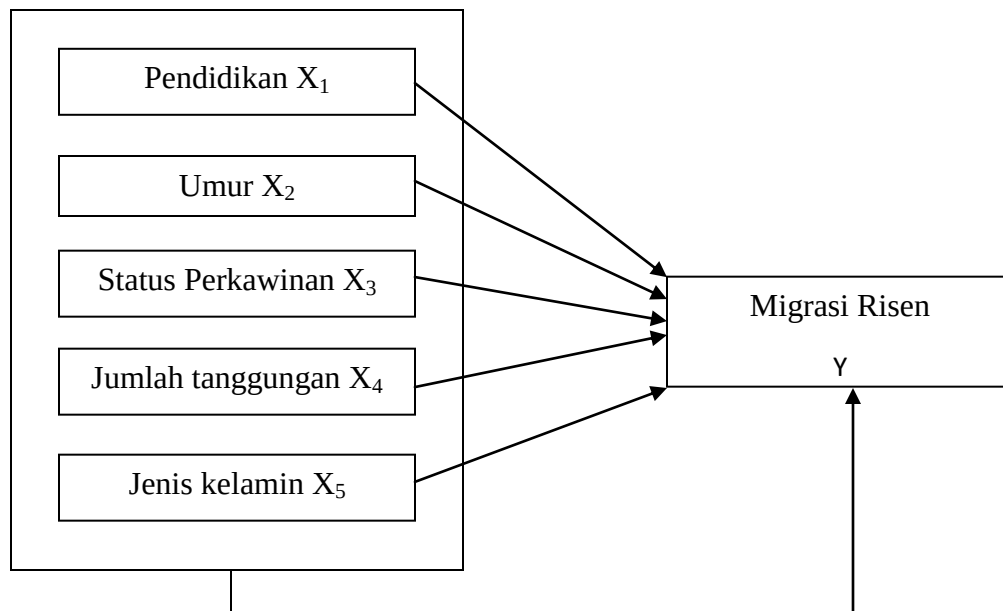
Ketiga yaitu status perkawinan berpengaruh terhadap penduduk melakukan migrasi risen dari kabupaten ke kota di Sumatera Barat. Dalam status perkawinan memungkinkan penduduk melakukan migrasi dimana penduduk dengan status menikah akan mengikuti suami atau istri ke tempat tinggal mereka sehingga dekat dengan tempat pekerjaan.

Selanjutnya yang mempengaruhi penduduk melakukan migrasi yaitu jumlah tanggungan. Semakin besar jumlah tanggungan seseorang semakin besar keputusan seseorang untuk melakukan migrasi ke daerah lain untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan cukup untuk mencukupi biaya tanggungan yang akan dikeluarkan. Selain itu faktor pendorong seseorang melakukan migrasi antara lain, berkurangnya sumber-sumber alam, dan menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya sulit diperoleh. Kondisi ini membuat lapangan pekerjaan di tempat

asal berkurang, adanya tekanan-tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku di daerah asal, tidak ada kecocokan dengan adat dan budaya.

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi penduduk melakukan migrasi risen dari kabupaten ke kota yaitu jenis kelamin. Dimana laki – laki lebih memilih migrasi lebih jauh seperti berpindah pulau atau negara, dimana laki – laki memiliki fisik yang lebih kuat di bandingkan perempuan. Sedangkan perempuan cenderung bermigrasi ke tempat yang lebih dekat dengan tempat kampung halaman.

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka muncul kerangka pemikiran yang dapat dijelaskan pada gambar sebagai berikut :



**Gambar.2**

**Kerangka Konseptual antara Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penduduk Sumatera Barat Melakukan Migrasi Risen.**

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara atas rumusan masalah.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan dengan keputusan penduduk melakukan migrasi.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara umur dengan keputusan penduduk melakukan migrasi.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara status perkawinan dengan keputusan penduduk melakukan migrasi.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah tanggungan dengan keputusan penduduk melakukan migrasi.

$$H_0 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

5. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jenis kelamin dengan keputusan penduduk melakukan migrasi.

$$H_0 : \beta_6 = 0$$

$$H_a : \beta_6 \neq 0$$



6. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara, tingkat pendidikan, umur, status perkawinan, jumlah tanggungan, pendapatan, pekerjaan dan jenis kelamin terhadap keputusan penduduk melakukan migrasi.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_n = 0$$

$$H_a : \text{salah satu } \beta_i \neq 0$$

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pengolahan dan pembahasan terhadap hasil penelitian antara variabel bebas terhadap variabel terikat seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penduduk melakukan migrasi risen dari kabupaten ke kota di provinsi Sumatera Barat (Y). Pada taraf nyata 5% yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk maka keputusan untuk melakukan migrasi risen juga semakin tinggi.
2. Umur (X2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penduduk melakukan migrasi risen dari kabupaten ke kota di provinsi Sumatera Barat (Y). Pada taraf nyata 5% yang artinya umur tidak berpengaruh pada penduduk usia tua untuk melakukan migrasi risen dibandingkan usia muda.
3. Status perkawinan (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penduduk melakukan migrasi risen dari kabupaten ke kota di provinsi Sumatera Barat (Y). Pada taraf nyata 5% yang artinya semakin tinggi tingkat penduduk status menikah atau cerai hidup/cerai mati maka keputusan untuk melakukan migrasi risen akan semakin kecil.
4. Jumlah tanggungan (X4) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penduduk melakukan migrasi risen dari kabupaten ke kota di provinsi Sumatera Barat (Y). Pada taraf nyata 5% yang artinya semakin tinggi jumlah tanggungan lebih dari

atau sama dengan 3 jiwa maka keputusan untuk melakukan migrasi risen akan sekamin kecil.

5. Jenis kelamin (X5) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penduduk melakukan migrasi risen dari kabupaten ke kota di provinsi Sumatera Barat (Y). Pada taraf nyata 5% yang artinya penduduk jenis kelamin laki – laki dan perempuan tidak memiliki hubungan dengan peluang penduduk dalam melakukan migrasi risen.
6. Pendidikan, umur, status perkawinan, jumlah tanggungan dan jenis kelamin berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan migrasi risen dari kabupaten ke kota di Provinsi Sumatera Barat pada taraf nyata 5%.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi suatu daerah yang mengalami permasalahan kependudukan berupa kurangnya jumlah penduduk. Pemerintah daerah dapat membuat kebijakan dengan melakukan pembagunan infrastruktur dan pendirian izin usaha, sehingga akan menarik penduduk produktif dari daerah lain.
2. Pemerintah daerah perlu meningkatkan infrastruktur pendidikan bagi semua penduduk, baik di perkotaan maupun di pedesaan pada setiap level pendidikan.
3. Perempuan semakin banyak terlibat dalam migrasi berarti harus diperhatikan program yang dilakukan pemerintah terhadap peran perempuan dalam melakukan migrasi.

4. Daerah yang memiliki kelebihan penduduk akibat dari jumlah penduduk yang masuk lebih banyak. Pemerintah perlu ikut campur tangan dalam menerapkan kebijakan berupa pembatasan akses pembelian lahan, dan izin mendirikan bangunan (IMB).
5. Baik perkotaan maupun pedesaan tetap perlu membangun infrastruktur yang diperlukan warganya, agar penduduk yang berkualitas tidak pergi meninggalkan daerah asal dan juga sebaliknya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2015) “Statistik Migrasi Sumatera Barat”, *Hasil Survey Penduduk Antar Sensus 2015*.
- Feng Hu, dkk. (2011). “Circular Migration, or Permanet Stay? Evidence from China’s Rural Urban Migration”, *Elsevier Inc China Economic Review* 22 (2011) PP 64-74.
- Handiyatmo, (2011). *Migrasi Internal Penduduk Indonesia*. Jakarta: BPS Indonesia.
- ILO. 2004. *Migrasi: Peluang dan Tantangan bagi Pengentasan Kemiskinan*. Jakarta: Publikasi Kantor Perburuhan Internasional.
- Lee, Everett S. (1966). A Theory of Migration. *Journal Demography Published by Association of America*. Vol.3, No.1 pp47-57.
- Martini, Ni Putu Rahayu. & Sudibia, I Ketut. (2013). *Keputusan Melakukan Mobilitas Penduduk Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Migran Di Kota Denpasar*. E-Jurnal EP Unud, Vol. 2 No. 2 : 76-86.
- Mantra. 2009. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munir, R. (2010). *Migrasi. dalam Dasar-Dasar Demografi: Edisi 2*. Lembaga Demografi FE UI bekerjasama dengan Lembaga Penerbit Salemba Empat: Jakarta.
- Nackrowi Djalal, Hardius Usman. 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometrik, Pendekatan Populer dan Praktis Dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Data Dengan menggunakan Paket Program SPSS*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Park, Juyoung & Kim, Kabsung. (2015). “Internal Migration of the Elderly in Korea: A Multilevel Logit Analysis of Their Migration Decision”. *Asian and Pasific Journal*. Vol. 24(2) pp 187-212.
- Rizal. (2006). *Keputusan Migrasi Sirkuler Pekerja Sektor Formal di Kota Medan*. Jurnal Siasat Bisnis Vol. 11 No. 3, Desember 2006: 249 – 258.
- S. Mulyadi, (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia, Dalam Perspektif Pembangunan*. PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Sukamdi, dan Mujahid, Ghazy. (2015). *Internal Migrations in Indonesia*. UNFPA Indonesia. Monografi Series No.3.